

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keperibadian manusia dibentuk melalui pendidikan yang diperolehnya dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan pendidikan sebagai sesuatu yang hendak dicapai baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi serta berkualitas. Pendidikan juga merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah dan tujuan yang ingin dicapai.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia dalam rangka mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya. Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Terutama guru dalam pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang menyangkut

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.10

kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pengertian pendidikan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, proses itu memiliki waktu yang lama dan berlangsung sepanjang hayat (*life long education*). Ayat al-Qur’an yang berbicara tentang janji Allah terhadap orang yang berilmu pengetahuan yaitu akan mendapat derajat yang tinggi akan di sisi Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur’an Surat Mujadilah Ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2

derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al Mujadilah: 11)³.

Pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu yang utuh yang dapat mewarisi nilai-nilai Islam.⁴ Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan sekolah karena keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya pribadi siswa menjadi pribadi yang seutuhnya. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia bahkan maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan harus dilaksanakan harus sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa.⁵ Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh bangsa dan negara, guru harus pandai memilih strategi apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, supaya siswa merasa senang dalam belajar.

Fungsi Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan Nasional bertujuan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 543

⁴Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung :Cita Pustaka Media, 2004), h 222

⁵ Hasbullah, *Ibid*, h. 12

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Undang-Undang tersebut sangat jelas dan tidak diragukan lagi bahwa pendidikan seharusnya menciptakan manusia yang bisa membangun peradaban dunia selaras dengan misi diciptakannya menjadi khalifah Allah di muka bumi. Seorang khalifah tentu dituntut mempunyai sifat-sifat terpuji yang mencerminkan sifat-sifat Allah dan nama-namanya yang indah, seorang khalifah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan memanusiakan manusia maka oleh sebab itu seorang khalifah harus mempunyai kepribadian mulia dan berakhlak karimah.⁷

Pendidikan memiliki landasan yang kuat dalam tradisi kehidupan bangsa ini, dari sisi agama sampai pada landasan filosofis dan yuridis formal, keduanya saling mendukung, bekerja sama, berproses dalam rangka pembentukan karakter manusia Indonesia menuju ke arah yang lebih baik, namun ini masih dalam konteks normatif-idealistik yang masih memerlukan penjabaran pada tataran empiris-realistik karena itu dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengaktualkan sisi normatif tersebut dalam kehidupan yang lebih nyata.

Menurut Hasbullah pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada

⁶ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 4

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 67

rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi, begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan saat ini adalah memilih arah dan tujuan yang ingin dicapai.⁸

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi harkat dan martabatnya dibandingkan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya.⁹ Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, maka dengan demikian sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰

Menurut Nana Sudjana tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan bertindak/berperilaku).¹¹ Konsep pendidikan bersifat

⁸ Hasbullah, *Op, Cit*, h. 12

⁹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Algesindo, 2005), Cet. 5, h. 1

¹⁰ Munir, *Kurikulum Berbasisteknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 2, h. iii

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), Cet.ke-7, h. 49-50

universal tetapi pelaksanaannya bersifat lokal yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.¹²

Proses pendidikan dapat terlaksana dengan adanya interaksi antara dua komponen yang sangat penting yaitu guru dan siswa. Tanpa adanya salah satu dari kedua komponen tersebut maka proses pendidikan tidak dapat terlaksana sama sekali. Guru adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab mendidik serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.¹³

Sejalan dengan tuntunan zaman perkembangan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu seni dalam dunia pendidikan karena sudah menginjakkan kakinya ke dalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sasarnya jika program pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.¹⁴

Sebagaimana Samsul Nizar mengutip pendapat Abduh mengatakan bahwa:

“Pendidikan yang baik adalah pendidikan dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Dengan fitrah ini, peserta didik akan dapat mengembangkan daya berpikir secara rasional. Sementara melalui fitrah agama, akan tertanam pilar-pilar kebaikan pada diri peserta didik yang kemudian berpengaruh dalam seluruh aktivitas hidupnya”.¹⁵

Pelaksanaan pendidikan yang kualitas dilihat dari kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Segi proses guru mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif khususnya mental dan sosial

¹² *Ibid.*, h. 59

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1962), cet.ke-2, h. 37

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 9, h. iii

¹⁵ Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 178-179

dalam proses pendidikan di sekolah. Segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pendidikan yang sudah dilaksanakan dapat mengadakan perubahan pada sebagian besar siswa ke arah yang lebih baik.¹⁶

Guru adalah orang dewasa dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi dan bermakna.¹⁷ Guru merupakan seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang karena kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting. Guru merupakan orang pertama dalam mencerdaskan manusia, memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap siswa dalam proses pendidikan.¹⁸

Guru berperan menjadi orang yang pertama mempunyai tugas membimbing, mengajar dan melatih siswa mencapai kedewasaan.¹⁹ Setelah proses pendidikan sekolah selesai diharapkan siswa mampu hidup dan mengembangkan dirinya di tengah masyarakat dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat di dalam dirinya. Tugas dan peranan guru pada setiap jenjang pendidikan sangat menentukan dalam penciptaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Seperti yang dikemukakan R. Semiawan dan Soedijarto bahwa: “Secara makro guru berhubungan dengan

¹⁶ *Ibid*, h. 65

¹⁷ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2006), h.

¹⁸ *Ibid*, h. 37

¹⁹ Hasbullah, *op. cit.*, h.10

Sumber Daya Manusia pada akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa”.²⁰

Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.²¹ Dikatakan demikian karena pendidik merupakan figur utama serta contoh dan teladan bagi siswa. Maka dalam pendidikan seorang guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap siswa.

Pendidikan akan terasa sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik oleh sebab itu terdapat beberapa hal yang harus pelajari dan dipahami oleh guru dari siswa antara lain adalah kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatan di sekolah.²² Guru akan dapat berhasil dalam proses pembelajaran apabila sudah memahami perbedaan yang terdapat pada masing-masing siswa, seorang guru harus dituntut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik. Adapun kegiatan-kegiatan mesti dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Mengobservasi siswa dalam berbagai situasi baik dikelas maupun diluar kelas.
2. Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan siswa, sebelum, selama dan setelah sekolah.
3. Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan siswa dan memberikan komentar yang konstruktif.

²⁰ R. Cony Semiawan dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 199

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 63

²² *Ibid*, h. 64

4. Mempelajari catatan siswa.
5. Membuat tugas dan latihan untuk kelompok.
6. Memberikan kesempatan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.²³

Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar serta mengetahui bermacam-macam strategi pembelajaran yang akan diterapkan karena tidak akan berjalan proses belajar mengajar dengan baik tanpa ada strategi yang sesuai dengan pembelajaran. Menurut Dick dan Carrey dalam Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.²⁴

Dalam Undang-Undang Sisdiknas tentang pendidikan dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab mengupayakan seluruh potensi peserta didik baik afektif, kognitif maupun psikomotor kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat

²³*Ibid*, h. 65

²⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 5

²⁵ UU No. 20 Th 2003, *op. cit.*, h. 20

kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Guru sebagai pemegang amanat, bertanggung jawab atas amanat tersebut. Keharusan menunaikan amanah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.²⁶

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitasnya sesuai dengan perkembangan IPTEK. Mendidik, mengajar, melatih, adalah tugas guru sebagai suatu profesi dan sebagai pendidik guru harus mampu mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik dan sebagai pengajar harus mampu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagai pelatih guru mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²⁷

Mengembangkan keterampilan siswa maka guru mengetahui banyak strategi sebab siswa yang dihadapi guru memiliki karakter yang berbeda-beda. Belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja

²⁶ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan terjemahan*, op. cit., h. 342

²⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 37

tetapi juga membina kepribadian siswa ke arah yang lebih baik, maka oleh sebab itu guru dituntut untuk menggunakan strategi yang cocok dengan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Strategi pembelajaran secara umum adalah strategi ekspositori, strategi inquiry, Strategi inkuiri, Strategi CTL, Strategi berbasis masalah, strategi meningkatkan kemampuan berfikir siswa, Strategi pembelajaran aktif, dan Strategi *cooperative learning*/pembelajaran kelompok.²⁸ Dalam hal ini penulis memilih strategi *cooperative learning*/pembelajaran kelompok bukan berarti strategi yang lain tidak bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran namun dalam hal ini kurang tepat digunakan strategi yang lain karena strategi *cooperative learning* atau kerja sama memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk melaksanakan prinsip kerja sama secara demokratis karena prinsip kerja sama lebih besar manfaatnya diantara lain sebagai berikut:

1. Mempertinggi hasil belajar
2. Memotivasi belajar siswa lebih besar karena rasa tanggungjawab bersama
3. Terbentuknya kepribadian dengan adanya kerjasama dalam kelompok
4. Kelompok lebih banyak membawa pengalaman masing-masing
5. Kelompok lebih produktif dalam memberikan kritik
6. Dinamika intrapesonal merupakan unsur penting dalam pertukaran pendapat.²⁹

Penerapan strategi *cooperative learning* dalam mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama, karena keefetifan teknik *cooperative learning* ini adalah strategi dalam mengajar keterampilan sosial, kecerdasan, serta

²⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 20

²⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rikena Cifta, 2001), h. 15

pembentukan kepribadian siswa. Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya supaya siswa terdorong untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa secara potensial memiliki bakat serta karakter yang dapat dibentuk dengan pendidikan namun mereka mewujudkannya dalam bentuk yang berbeda-beda ini terlihat dengan cara belajar mereka yang berbeda pula. Inovasi *cooperative learning* merupakan sebuah tawaran yang cocok bagi siswa untuk menghilangkan rasa jenuh dengan proses pembelajaran yang sudah ada sebab kejenuhan dapat menjadi penghalang selama proses penyerapan informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru mencari solusi untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan berbagai macam tawaran strategi pembelajaran di antaranya dengan menggunakan strategi *cooperative learning* dengan berbagai tipe, ada tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*), tipe *Think-Pair-Share*, tipe *Jigsaw*, tipe NHT (*Numbered Heads Together*), tipe GI (*Group Investigation*), tipe CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*), tipe *Make A Match* (Membuat Pasangan), dan tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).³⁰

Penulis memilih satu strategi *cooperative learning* dengan tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) karena strategi ini dianggap sesuai dalam semua pembelajaran termasuk pembelajaran PAI untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar bukan berarti strategi yang lain tidak

³⁰Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 31

bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI namun dalam saat ini belum tepat saja menggunakan strategi yang lain.

Strategi *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini dianggap cocok untuk mengaktif siswa dalam semua pembelajaran termasuk pembelajaran PAI karena dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan dan juga strategi *cooperative learning* tipe (STAD) lebih mudah diterapkan dalam semua pembelajan. Saat ini telah banyak pendekatan dan metode yang ditawarkan agar pembelajaran lebih bermakna. Salah satu tawaran yang bisa diterapkan adalah *cooperative learning* dengan tipe STAD untuk penguatan konsep materi pokok ekosistem. *Cooperative learning* dengan metode STAD ini ditandai dengan adanya suatu srtuktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif.

Pengunaan strategi *cooperative learning* dengan tipe STAD ini sebelum dilaksanakan kegiatan belajar secara berkelompok guru menekankan konsep-konsep apa yang akan dipelajari dan rangkuman materi yang akan diberikan kepada siswa, selanjutnya guru menyajikan materi pelajaran dengan pengajaran secara langsung. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan tugas kelas kepada siswa, Setelah itu dilaksakan kegiatan kelompok dimana dalam setiap anggota kelompok mengajarkan lembaran soal secara mandiri yang sudah dipersiapkan kemudian saling mecocokkan jawabannya dengan teman kekelompok, jika ada seorang siswa yang belum memahami materi yang sedang dipelajari maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan kembali.

Berdasarkan observasi awal penulis dari tanggal 12 sampai 26 Januari 2016 terlihat siswa suka belajar dengan teman, ada juga belajar dengan teman di sebelah ia duduk, mereka saling satu sama lain dalam kelompok, sehingga berdampak pada partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mampu berkomunikasi secara efektif baik sesama anggota maupun anggota kelompok lain.³¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Baiturrahmah Padang, tentang tugas guru dalam mengajar adalah memberikan kemudahan kepada siswa dalam menerima ilmu atau materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian guru dituntut untuk memahami bermacam-macam strategi pembelajaran sehingga siswa lebih giat untuk belajar. Selain strategi yang ada tersebut guru SD Baiturrahmah Padang memiliki sikap-sikap sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2. Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok.
3. Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar anak.
4. Membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang manfaat bagi yang lainnya.³²

Menurut Ema Juita dan Ahmad Syaifullah Guru Agama SD Baiturrahmah Padang mempunyai langkah-langkah dalam *cooperative learning* dalam mengajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru SD Baiturrahmah Padang dalam mengajar adalah:

³¹ Observasi Awal Pada Tanggal 12, 14, 18,19, 22, 25 dan 26 Januari 2016

³²Jon Syarif, *Kepala Sekolah SD Baiturrahmah Padang*, Wawancara di Kantor Pada Tanggal 26 Januari, 2016

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok.
4. Guru membagi LKS pada masing-masing.
5. Tiap kelompok secara berpasangan mengerjakan soal dalam LKS. Apabila ada kesulitan dapat berdiskusi dengan pasangan lain dalam kelompok tersebut dan apabila masih mengalami kesulitan dapat meminta bantuan guru.
6. Tiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya.
7. Siswa bersama guru membahas LKS.
8. Siswa mengerjakan kuis
9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan
10. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

Melihat dari strategi yang dipergunakan oleh guru di SD Baiturrahmah Padang mengacu kepada strategi *cooperative learning* dengan tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) karena terlihat dari strategi yang dipergunakan guru banyak yang mengarah kepada strategi *cooperative learning* dengan STAD. Hal inilah yang menjadikan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di SD Baiturrahmah Padang. Penulis memberi judul tesis ini dengan judul **:Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe**

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Baiturrahmah Padang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Baiturrahmah Padang”?

2. Batasan Masalah

Masalah pokok tersebut dapat dibatasi menjadi sub-sub masalah sebagai fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a). Penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- b). Penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara membimbing kelompok bekerja dan belajar siswa
- c). Penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara menyajikan informasi kepada siswa
- d). Penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa
- e). Penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara memberi penghargaan siswa

b. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Baiturrahmah Padang. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan:

- a). Untuk mengetahui penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- b). Untuk mengetahui penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara membimbing kelompok bekerja dan belajar siswa
- c). Untuk mengetahui penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara menyajikan informasi kepada siswa
- d). Untuk mengetahui penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa
- e). Untuk mengetahui penerapan strategi *cooperative learning* tipe STAD dengan cara memberi penghargaan siswa

2. Kegunaan Penelitian

Seiring dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis

Harapan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *input* atau sumbangan pemikiran berupa karakteristik dan corak yang berkenaan dengan penerapan strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Kemudian, hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat dijadikan landasan untuk peningkatan dan pengembangan strategi *cooperative learning* di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dan temuan penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi:

- 1). Pengambil kebijakan (*decision maker*), pengelola satuan pendidikan, guru/praktisi pendidikan dan peserta didik.
- 2). Pengambil kebijakakan/keputusan (*decision maker*) bahwa hasil penelitian nanti berupa penerapan strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) supaya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar.
- 3). Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan Islam (M.PdI) pada Program Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang pada Program Studi Pendidikan Islam.

c. Definisi Operasional

Menemukan dan memilih rumusan operasional sebagai pegangan menyusun instrumen dalam melakukan penelitian serta untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul tesis perlu dijelaskan istilah-istilah dan pengertian-pengertian yang menjadi kata kunci dalam penelitian:

Penerapan : Pemasangan, pengenalan perihal, mempraktekkan.³³

Penulis maksud adalah perihal mempraktikkan strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI di SD Baiturrahmah Padang.

Strategi : Ilmu siasat, untuk mencapai tujuan.³⁴ Menurut J.R.

David, strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁵ Adapun yang penulis maksud adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk mencapai sesuatu pendidikan, tidak terkecuali pendidikan agama Islam.

Cooperative : Merupakan strategi pembelajaran dengan

Learning Tipe menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu

STAD antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin,

³³ Ressi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abadi Tama, 2001), h. 516

³⁴ Dahlan al-Barri, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), h. 727

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 126

ras, atau suku yang berbeda (heterogen).³⁶ Dalam strategi *cooperative learning* tipe STAD ini pelaksanaannya diawali dengan cara penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, kegiatan kelompok, mengevaluasi hasil pembelajaran dan penghargaan terhadap kelompok yang sudah mencapai ketentuan dalam pembelajaran *cooperative learning*.³⁷

Pembelajaran : Suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh
Pendidikan Agama belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik
Islam untuk terus-menerus mempelajari agama Islam (PAI) baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi yang maksud dengan judul penelitian ini secara keseluruhan adalah cara bagaimana melaksanakan strategi *cooperative learning* tipe STAD (*student team achievement divisions*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Baiturrahmah Padang.

³⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat press, 2005), h. 9

³⁷ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik*, Terjemahan Narulita Yusron, (Bandung : Nusa media,2010), h.142

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 183